

AKTIVITAS SOSIAL, AKTIVITAS BUDAYA DAN AGAMA TERHADAP DANA PIHAK KETIGA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) (CASE KABUPATEN TABANAN BALI)

Gine Das Prena¹

Luh Gede Putri Kusuma Pekerti²

¹Universitas Pendidikan Nasional

¹e-mail: ginedasfrena@undiknas.ac.id, ginedp@yahoo.com

¹e-mail: putrikusumapekerti@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the existence of social activities, cultural activities, religious activities on third party funds LPD Tabanan Regency in 2017. The study was conducted in all LPD in Tabanan Regency. The method of determining the sample used in this study is the saturated sampling method and obtained 243 LPD that meet the criteria for sampling. The type of data used is in the form of quantitative data, namely LPD financial reports registered throughout Tabanan Regency. The analytical method used is the classic assumption test, multiple regression analysis, analysis of determination, F-Test and t-test. The results of this study indicate that social activities, cultural activities and religious activities have a significant positive effect on LPD third party funds. The implications of this research for rural credit institutions, strived to continue to improve the empowerment of third party funds for social, cultural and religious activities carried out in the village.

Keywords : Social Activities, Cultural Activities, Religious Activities, LPD Third Party Fund

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah akan sangat terkait dengan keberadaan lembaga keuangan daerah tersebut. Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki lembaga keuangan yang bersifat unik yang selanjutnya kita kenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki peran penting dalam membangun

perekonomian di suatu daerah khususnya di Desa Pakraman yang ada di Bali. LPD pada perkembangannya telah menjadi suatu lembaga yang dapat memberikan bantuan bagi perkembangan ekonomi akar rumput masyarakat desa.

Lembaga Perkreditan Desa menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman dalam usaha

untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Usaha yang dijalankan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) umumnya kebanyakan berupa usaha simpan pinjam yang dijalankan dengan menghimpun dana dari masyarakat desa setempat untuk selanjutnya disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Tujuan utama keberadaan Lembaga Perkreditan Desa adalah untuk menjaga stabilitas potensi desa dan ikut serta memajukan perekonomian pedesaan.

Lembaga Perkreditan Desa dalam perkembangannya mampu memberikan suatu peningkatan perekonomian Desa pakraman. Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan dengan sifat yang sangat unik sebab hanya melayani masyarakat dimana LPD tersebut beroperasi (Suartana, 2014). Lembaga Perkreditan Desa di Bali sebenarnya merupakan topangan bagi pembangunan desa adat dan desa pekraman di Bali sebagai suatu strategi dan suatu kekuatan penjagaan kepada adat dan budaya daerah setempat dan menjadi suatu strategi bagi kebutuhan pendanaan anggota masyarakat di desa tersebut. Desa pekraman sebagai suatu kesatuan hukum adat yang terdapat diseluruh Provinsi Bali memiliki satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun temurun dalam ikatan Kahyangan Tiga atau Kahyangan Desa dimana selanjutnya memiliki wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri (Kustina, 2017).

Masyarakat Desa di Bali khususnya masyarakat di desa pakraman setiap saat memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan

sosial, budaya dan agama yang diperingati dan dilaksanakan di tiap-tiap hari besar keagamaan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut tidaklah sedikit. Menurut (Kustina, 2017), Agama Hindu yang dianut oleh mayoritas masyarakat Bali merupakan agama yang dekat dengan alam dimana acara keagamáannya banyak dilakukan di alam terbuka: sesuai filsafat Hindu yang menekankan pada keseimbangan dan keserasian alam. Masyarakat dalam hal ini memiliki peranan penting tidak sekedar sebagai pelaksana kegiatan keagamaan maupun kegiatan adat tetapi juga sebagai pendukung dalam pelestarian nilai agama Hindu di kalangan warga desa adat. Dalam mewujudkan tujuan dan hakekat hidup yang menyangkut aspek sosial, budaya dan agama perlu dikembangkan melalui refitalisasi lembaga – lembaga tradisional yang ikut berkembang dan hidup di era milenia dan selanjutnya mampu menampung aspirasi masyarakat. Masyarakat Desa dalam mengembangkan keberadaan tersebut diperlukan dukungan dana. Salah satu lembaga keuangan yang ada di desa adat yang mampu mengatasi permasalahan keuangan adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga ini berfungsi sebagai badan simpan pinjam milik desa adat, guna meningkatkan pemahaman masyarakat krama desa dalam upaya menjaga dan memelihara nilai-nilai adat budaya masyarakat desa agar keberadaanya tetap stabil.

Sesuai dengan isi Pasal 23 dalam Peraturan Daerah No 3 Tahun 2017 mengatakan bahwa 20% dari keuntungan LPD dipergunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dan 5% untuk dana sosial. Melihat hal ini LPD mempunyai

kontribusi untuk meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat desa. Walaupun tidak banyak persentase keuntungan yang diberikan oleh Lembaga Perkreditan Desa, namun ini sangat berarti untuk masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan dukungan masyarakat dalam meningkatkan laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) itu sendiri. Jika dilihat dari kebutuhan akan dana untuk mendukung kegiatan agama, kegiatan sosial dan kegiatan budaya, maka masyarakat dapat menyimpan atau meminjam dana untuk mendukung kegiatan tersebut. Dari hal tersebut selain masyarakat dapat meminjam dana di LPD, masyarakat juga dapat mewujudkan pembangunan di Desa Adat.

Menurut (Purbawangsa, 2016) mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang paling penting dalam kegiatan operasi suatu

lembaga keuangan dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Menurut Cahyani dan Dana, LPD akan mengumpulkan sejumlah dana dari masyarakat, baik itu dari dana masyarakat perseorangan, kelompok, maupun badan hukum tertentu. Dana yang bersumber dari masyarakat ini disebut dana pihak ketiga. Menurut Riyadi (2006:79) dalam (Dana, n.d.) mengatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat. Dana pihak ketiga pada LPD biasanya berupa tabungan dan deposito yang merupakan utang, karena itu LPD wajib membayarkan bunga atas dana tersebut.

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali. Berikut data LPD yang di peroleh di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Tabanan:

Tabel 1 Data LPD Kabupaten Tabanan

Jumlah Desa Adat	344
Jumlah LPD berdasarkan SK Gub.	307
Jumlah LPD dalam Laporan	257
Jumlah LPD Yang Tidak Melapor	50
Jumlah Pegawai	1.185

Sumber: LPLPD Kabupaten Tabanan (data diolah) 2018

Besar atau kecilnya pendapatan atau laba yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki peranan penting untuk menunjang pembangunan di seluruh Desa Adat di Kabupaten Tabanan.

Penelitian terdahulu (Kustina, 2017) mengatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan sosial, budaya, dan agama berpengaruh signifikan terhadap Laba LPD. Meneruskan dari penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan

penelitian dengan menggunakan variabel dependen yang berbeda yaitu dana pihak ketiga dan variabel independen yang sama yaitu kegiatan agama, kegiatan sosial dan kegiatan budaya. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan hasil penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Keberadaan Kegiatan Agama, Kegiatan Sosial dan Kegiatan Budaya Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

se-Kabupaten Tabanan” yang diharapkan nanti hasil dari penelitian ini dapat memperbaharui hasil penelitian terdahulu dan juga berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah keberadaan kegiatan sosial berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kabupaten Tabanan? (2) Apakah keberadaan kegiatan budaya berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kabupaten Tabanan? (3) Apakah keberadaan kegiatan agama berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kabupaten Tabanan?

Berdasarkan perumusan pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah keberadaan kegiatan sosial berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kabupaten Tabanan. Mengetahui apakah keberadaan kegiatan budaya berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kabupaten Tabanan. Mengetahui apakah keberadaan kegiatan agama berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kabupaten Tabanan.

KAJIAN LITERATUR

Teori *Triple Bottom Line*

Teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya “*Cannibals with Forks, the Triple*

Bottom Line of Twentieth Century Bussiness”.

Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dengan istilah *economic prosperity, environmental quality* dan *social justice*. Elkington memberi pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (profit), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Pertanggung jawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan). Dan semuanya dilakukan demi terciptanya sustainable development (pembangunan berkelanjutan) (Harori, 2013).

Menurut (Anggraini, 2013) mengatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip yang dikenal dengan *triple bottomlines* oleh Eklington :

1. *Profit*. Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendorong profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.

2. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Misalnya, pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal.

3. *Planet*. Hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Misalnya, penghijauan lingkungan hidup, perbaikan pemukiman, serta pengembangan pariwisata (ekoturisme).

Teori ini digunakan karena ada kaitannya dengan peran LPD, dimana selain tujuan LPD untuk memperoleh laba, LPD juga harus memperhatikan lingkungan dan masyarakat di sekitar LPD dengan menyisihkan beberapa persen dari labanya yang nantinya digunakan untuk membantu kegiatan sosial, kegiatan budaya dan kegiatan agama yang ada di desa pakraman yang ada di Bali.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 yang memuat tentang fungsi dan tujuan LPD adalah sebagai berikut:

1. Mendorong pembangunan masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari karma desa.

2. Memberantas ijon, gadai gelap dan lain – lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan peluasan kesempatan kerja bagi karma desa.

4. Meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Untuk mencapai tujuannya, LPD melaksanakan usahanya sebagai berikut:

1. Menerima / menghimpun dana dari karma desa dalam bentuk tabungan dan deposito.

2. Memberi pinjaman hanya pada karma desa. Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal termasuk cadangan laba ditabahan kecuali bantuan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan / bantuan desa.

3. Menyimpan kelebihan likuiditas pada BPD (Bank Perkreditan Daerah Bali) dengan imbalan bunga bersaing dan pelayaran yang memadai.

Pada Pasal23 Perda Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 menyatakan bahwa Pembagian keuntungan bersih LPD ditetapkan sebagai berikut :

1. Pembagian keuntungan bersih LPD pada akhir tahun pembukuan ditetapkan sebagai berikut :

a. Cadangan Modal 60 % (enam puluh persen).

b. Dana Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa 20% (dua puluh persen).

c. Jasa Produksi 10% (sepuluh persen).

d. Dana Pemberdayaan 5% (lima persen) atau paling banyak Rp.

300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

- e. Dana Sosial 5% (lima persen).
2. Prajuru LPD wajib menyetorkan Dana Pemberdayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d kepada LPLPD.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyetoran dan penggunaan Dana Pemberdayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d diatur dalam Peraturan Gubernur.

Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Adapun macam – macam laporan keuangan diantaranya:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca / *Balance Sheet*)
Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Kegiatan Sosial, Budaya, dan Agama

Menurut (Kustina, 2017) Kegiatan sosial adalah kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung melayani masyarakat dan memberikan jaminan sosial untuk membentuk tindakan-tindakan yang penuh makna. Kegiatan budaya adalah kegiatan yang terdapat dalam masyarakat dan ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Kegiatan agama adalah usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna keberadaan alam semesta yang dapat meningkatkan kebahagiaan bathin.

Dana untuk Kegiatan Budaya dan Kegiatan Agama diambil dari dana pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa 20% dengan rincian, dana untuk kegiatan budaya 3% dan kegiatan agama 2% dari laba akhir tahun (laba tahun berjalan) dan dana tersebut dikelola langsung oleh desa adat. Adapun perhitungannya yaitu :

Kegiatan Budaya = $3\% \times \text{laba tahun berjalan}$

Kegiatan Agama = $2\% \times \text{laba tahun berjalan}$

Perhitungan Kegiatan Sosial diambil dari Dana Sosial 5% dari laba akhir tahun (laba tahun berjalan), yaitu:

Kegiatan Sosial = $5\% \times \text{laba tahun berjalan}$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005: 49). Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Tabungan (Saving Deposit)
2. Deposito (Time Deposit)
3. Giro (demand deposit)

Menurut (Sudirman, 2013) pada (Fariz, 2016) mendefinisikan sebagai berikut:

“Dana pihak ketiga adalah dana bank yang bersumber dari luar bank atau dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito, pinjaman, serta bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Dengan kata lain, dana pihak ketiga merupakan utang bagi bank sehingga pada saatnya dana tersebut ditarik oleh masyarakat”.

Perhitungan dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Jumlah Dana Pihak Ketiga = Simpanan Giro + Tabungan + Deposito

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian (Kustina, 2017) menyatakan bahwa secara parsial dan simultan kegiatan sosial berpengaruh signifikan terhadap laba LPD dan (Ni Luh Nik Parelawati, 2017) menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya yaitu dana pembangunan desa yang diberikan kepada desa adat dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada Bendesa Adat,

kemudian Bendesa Adat menyerahkan ke masing masing banjar. Realisasi dari dana sosial tersebut sudah dicatat dalam laporan dana sosial yang terdapat pada laporan tahunan LPD dan di Bendesa Adat Jimbaran juga telah membuat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan dana tersebut. Jadi semakin banyak laba yang dihasilkan maka akan semakin banyak pula alokasi laba yang di kontribusikan ke dana pembangunan desa dan dana sosial. Meningkatnya laba LPD dipengaruhi oleh pendapatan dari dana masyarakat yang dihimpun oleh LPD. Dana tersebut berupa tabungan, deposito dan giro. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan kegiatan sosial dengan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif, karena besar kecilnya laba yang diperoleh LPD kemudian diambil dari Dana Sosial sebanyak 5 % dari laba akan digunakan untuk kegiatan sosial.

H₁ : Kegiatan Sosial berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kabupaten Tabanan

Dalam penelitian (Kustina, 2017) mengatakan bahwa kegiatan budaya merupakan kegiatan yang terdapat di dalam masyarakat dan ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Hasil dari penelitiannya tersebut secara parsial dan simultan kegiatan budaya berpengaruh signifikan terhadap laba LPD. Kegiatan budaya dilaksanakan di hari – hari tertentu, pastinya membutuhkan dana untuk mendukung kegiatan tersebut. Disinilah LPD mampu membantu masyarakat untuk mengatasi masalah dana yang dibutuhkan. Meningkatnya

laba LPD dipengaruhi oleh pendapatan dari dana masyarakat yang dihimpun oleh LPD. Dana tersebut berupa tabungan, deposito dan giro. Dari penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan kegiatan budaya dengan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif, karena besar kecilnya laba yang diperoleh LPD kemudian diambil dari Dana Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa sebanyak 20 % dari laba akan digunakan untuk kegiatan budaya.

H₂ :Kegiatan Budaya berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kabupaten Tabanan.

Dalam penelitian (Kustina, 2017) menyatakan bahwa secara parsial dan simultan kegiatan agama berpengaruh signifikan terhadap laba LPD dan menurut (Prena, 2016) menyatakan bahwa secara parsial dan simultan kegiatan agama mampu menunjang keberhasilan Lembaga Perkreditan Desa di kota Denpasar. Kegiatan agama diperingati di hari-hari besar keagamaan, pastinya membutuhkan dana untuk mendukung kegiatan tersebut. Disinilah LPD mampu membantu masyarakat untuk mengatasi masalah dana yang dibutuhkan. Meningkatnya laba LPD dipengaruhi oleh pendapatan dari dana masyarakat yang dihimpun oleh LPD. Dana tersebut berupa tabungan, deposito dan giro. Dari penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan kegiatan agama dengan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif, karena besar kecilnya laba yang

diperoleh LPD kemudian diambil dari Dana Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa sebanyak 20 % dari laba akan digunakan untuk kegiatan agama.

H₃ :Kegiatan Agama berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat di Kabupaten Tabanan yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Tabanan. Adapun yang menjadi alasan pemilihan lokasi tersebut adalah dikarenakan Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah LPD terbanyak di Provinsi Bali. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif. Seperti misalnya laporan keuangan LPD yang terdaftar di seluruh Kabupaten Tabanan tahun 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Tabanan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang dipergunakan berupa laporan keuangan LPD di seluruh Kabupaten Tabanan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis determinasi, Uji-F dan Uji-t. Uji hipotesis dilakukan

dengan menggunakan persamaan regresi untuk variabel dependen adalah dana pihak ketiga LPD. Variabel independen adalah kegiatan sosial, kegiatan budaya dan kegiatan agama. Hipotesis penelitian diuji pengaruhnya dengan uji F (uji simultan) dan Uji t (uji parsial) dengan $\alpha = 5\%$. Analisis regresi ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model regresi berganda

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta
 Y = Dana Pihak Ketiga
 X_1 = Kegiatan Sosial
 X_2 = Kegiatan Budaya
 X_3 = Kegiatan Agama
 β = Koefisien Regresi
 e = Standar error / variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan data yang hasil

seleksi yang bisa dipergunakan untuk menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam penelitian. Tabel 2 menyajikan proses seleksi sampel.

Tabel 2 Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah LPD di Kabupaten Tabanan	307
2	Tidak melaporkan laporan keuangan dan tidak menyediakan data secara lengkap laporan keuangan	64
Jumlah Sampel		243

Sumber: LPLPD Kabupaten Tabanan (data diolah). 2018

Populasi dalam penelitian ini adalah LPD Se-Kabupaten Tabanan yang berjumlah 307 LPD. Berdasarkan kriteria hanya 243 LPD memenuhi kriteria dan dijadikan sampel.

Penyajian statistik deskriptif dilakukan untuk menginformasikan karakteristik variabel-variabel penelitian, seperti nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Data Uji

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga	243	57.00	71765131.00	1674174.9340	6082114.14900
Kegiatan Sosial	243	-158.05	252055.75	9936.3346	23547.45639

Kegiatan Budaya	243	-64.48	102838.75	4054.0245	9607.36221
Kegiatan Agama	243	-63.22	100822.30	3974.5338	9418.98256
Valid N (listwise)	243				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil statistic deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 3 didapat hasil bahwa sampel yang berjumlah 243 dan mempunyai hasil Dana pihak ketiga memiliki nilai minimum 57,00. Nilai maksimum sebesar 71.765.131 dan mean sebesar 1.674.174,934 dengan standar deviasi sebesar 6.082.114,149 artinya terjadi penyimpangan dana pihak ketiga terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6.082.114,149.

Kegiatan sosial memiliki nilai minimum -158,05. Nilai maksimum sebesar 252.055,75 dan mean sebesar 9.936,3346 dengan standar deviasi sebesar 23.547,45639 artinya terjadi penyimpangan kegiatan sosial terhadap nilai rata – ratanya sebesar 23.547,45639.

Kegiatan budaya memiliki nilai minimum -64,48. Nilai maksimum sebesar 102.838,75 dan mean sebesar 4.054,0245 dengan standar deviasi sebesar 9.607,36221 artinya terjadi penyimpangan kegiatan budaya terhadap nilai rata-ratanya sebesar 9.607,36221.

Kegiatan Agama memiliki nilai minimum -63,22. Nilai maksimum

sebesar 100.822,30 dan mean sebesar 3.974,5338 dengan standar deviasi sebesar 9.418,98256 artinya terjadi penyimpangan kegiatan agama terhadap nilai rata-ratanya sebesar 9.418,98256.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Model regresi dikatakan baik apabila data terdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan metode statistik Kolmogorovsmirnov. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikan yang didapat dalam tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha$ 0,05. Hasil Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		243
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	337197.97140000
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.096
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai signifikansi dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov sebesar $0,080 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan

kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS. Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kegiatan Sosial	.144	6.945
	Kegiatan Budaya	.155	6.463
	Kegiatan Agama	.623	1.605
a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 dapat diketahui bahwa setiap variabel pada model regresi berganda tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika

tampilan koefisien parameter setiap variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik artinya probabilitas signifikannya diatas

tingkat kesalahan 5%. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	234899.307	14372.781		16.343	.000
	Kegiatan Sosial	.705	1.801	.063	.391	.696
	Kegiatan Budaya	.579	2.930	.031	.197	.844
	Kegiatan Agama	.710	3.661	.068	1.071	.061

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	305842.275	28277.825		10.816	.000
	Kegiatan Sosial	7.405	3.544	.314	2.090	.038
	Kegiatan Budaya	13.985	5.765	.351	2.426	.016
	Kegiatan Agama	44.254	7.204	.443	6.143	.000

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 305.842,275 + 7,405X_1 + 13,985X_2 + 44,254X_3 + 28.277,825$.

(1) Konstanta (α) sebesar 305.842,275 memiliki arti apabila kegiatan sosial, kegiatan budaya dan kegiatan

agama memiliki nilai konstan pada angka nol maka nilai dana pihak ketiga akan meningkat sebesar 305.842,275 satuan.

(2) Koefisien regresi variabel kegiatan sosial sebesar 7,405 memiliki arti apabila kegiatan sosial meningkat satu satuan maka dana pihak ketiga

meningkat sebesar 7,405 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- (3) Koefisien regresi variabel kegiatan budaya sebesar 13,985 memiliki arti apabila kegiatan budaya meningkat satu satuan maka dana pihak ketiga meningkat sebesar 13,985 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- (4) Koefisien regresi variabel kegiatan agama sebesar 44,254 memiliki arti apabila kegiatan agama meningkat satu satuan maka dana pihak ketiga meningkat sebesar 44,254 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Apabila koefisien determinasi bernilai nol maka variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas sama sekali. Sementara bila nilai koefisien determinasi adalah satu memiliki arti variasi dari variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel bebas. Hasil ujikoefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.594	339307.67690
a. Predictors: (Constant), Kegiatan Agama, Kegiatan Budaya, Kegiatan Sosial				
b. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 dapat diamati nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,594 berarti 59,4% perubahan (naik turun) pada dana pihak ketiga yang dipengaruhi oleh kegiatan social, kegiatan budaya dan kegiatan agama, sementara sisanya sejumlah 40,6% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini.

Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang

menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Bila nilai signifikansi annova < α (alpha) 0,05 maka model ini layak.. Hasil uji signifikan simultan F dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7944997500 000.000	3	264833250000 0.000	23.003	.000 ^b
	Residual	2751599821 0000.000	239	115129699600 .000		
	Total	3546099571 0000.000	242			
a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga						
b. Predictors: (Constant), Kegiatan Agama, Kegiatan Budaya, Kegiatan Sosial						

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9, di atas dapat dilihat nilai signifikan F yakni 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), berarti kegiatan social, kegiatan budaya dan kegiatan agama secara bersama atau simultan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t

digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikan parsial t dapat dilihat pada tabel 10.

Kriteria pengujian:

1. Bila nilai p-value dari $t > 0,05$ artinya secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai p-value dari $t \leq 0,05$ artinya secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	305842.275	28277.825		10.816	.000
	Kegiatan Sosial	7.405	3.544	.314	2.090	.038

	Kegiatan Budaya	13.985	5.765	.351	2.426	.016
	Kegiatan Agama	44.254	7.204	.443	6.143	.000
a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga						

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa kegiatan sosial memiliki nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang artinya Kegiatan Sosial berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kabupaten Tabanan. Kegiatan budaya memiliki nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang artinya Kegiatan Budaya berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kabupaten Tabanan. Kegiatan Agama memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang artinya Kegiatan Agama berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kabupaten Tabanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Sosial, Kegiatan Budaya, dan Kegiatan Agama berpengaruh signifikan positif terhadap dana pihak ketiga. Hal ini berarti apabila kegiatan sosial, kegiatan budaya dan kegiatan agama semakin meningkat maka dana pihak ketiga semakin meningkat pula. Maka disarankan kepada LPD se-Kabupaten Tabanan khususnya sebaiknya selalu meningkatkan pelaksanaan kegiatan sosial, kegiatan budaya dan kegiatan agama di masyarakat sekitar khususnya di Kabupaten Tabanan karena dapat mendukung keberhasilan dan kemajuan dari lembaga perkreditan desa tersebut.

REFERENSI

- Anggraini, A. (2013). CSR dan Triple Bottom Lines Public Relations by nandaradisty. Retrieved from <http://nandaradisty.blogspot.com/2013/01/csr-dan-triple-bottom-lines.html>
- Bakul, P. (2014). Pengertian dan Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK). Retrieved from <http://pustakabakul.blogspot.com/2014/04/pengertian-dan-perhitungan-dana-pihak.html>
- Baridwan, Z. (Ed.). (2015). *Intermediate Accounting* (Kedelapan). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Dana, N. P. D. P. C. dan I. M. (n.d.). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung, 1050–1065.
- Fariz, T. S. (2016). Peranan Dana Pihak Ketiga Dan Return On Asset Serta Dampaknya Terhadap Penyaluran Kredit.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BP UNDIP.
- Harori, M. I. (2013). CSR dan Teori Triple Bottom Line. Retrieved from <http://seorangfilsufmuda.blogspot.com/2013/06/csr-dan-teori-triple-bottom-line.html>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (PT. Raja Grafindo Persada, Ed.). Jakarta.

- Kurniasari, T. W. (2007). Sebuah Lembaga Keuangan Adat Hindu Penggerak Usaha Sektor Informal Di Bali. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya, Volume 9 No. 1*. Retrieved from jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/download/266/244
- Kustina, G. D. P. dan K. T. (2017). Kegiatan Sosial , Budaya , Dan Agama Dalam Menentukan Laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar, *21*, 857–881.
- Ni Luh Nik Parelawati, N. T. H. dan I. G. A. P. (2017). Mengulas Kontribusi Laba LPD Dalam Menunjang Dana Pembangunan Desa Dan Dana Sosial Berlandaskan Tri Hita Karana Di LPD Desa Adat Jimbaran, *7*(1).
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4, Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8, Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3, Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Prena, G. Das. (2016). Pengembangan CSR Di Bidang Keagamaan Dan Dampaknya Pada Kesehatan Dan Keberhasilan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kota Denpasar, (September 2016).
- Purbawangsa, N. M. E. S. dan I. B. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas, *5*(9), 5398–5432.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Alfabeta, Ed.). Bandung.
- Suartana, A. A. P. S. I. W. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kredit Bermasalah Dan Ukuran Lpd Pada Kinerja Operasional, *3*, 598–608.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*.
- Tenaya, D. K. I. P. dan A. I. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Filosofi Tri Hita Karana Pada Lembaga Perkreditan Desa, *23*, 2203–2229.